

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim tetapi kebutuhan garam masih belum juga terpenuhi. Kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan perkembangan industri di Indonesia, untuk itu perlu ditingkatkan produksi garam dan kualitasnya. Kurangnya produksi dan perbaikan kualitas garam di Indonesia menyebabkan Indonesia impor garam dengan jumlah yang besar.

Garam adalah salah satu kebutuhan yang merupakan pelengkap dari kebutuhan pangan dan merupakan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Garam tidak hanya dibutuhkan untuk pelengkap masakan saja tetapi juga dipergunakan di dunia perindustrian diantaranya farmasi, industri bahan kimia, pertambangan dan kosmetik.

Garam beriodium merupakan istilah yang biasa digunakan untuk garam yang telah difortifikasi (ditambah) dengan iodium. Di Indonesia, iodium ditambahkan dalam garam sebagai zat aditif atau suplemen dalam bentuk Kalium Iodat (KIO_3). Garam rakyat hasil dari petani langsung merupakan garam yang tanpa melalui proses pemurnian, maka garam yang dihasilkan hanya melalui proses penguapan air laut dimana garam masih bercampur dengan senyawa lain yang terlarut seperti Timbal, Arsen, $MgCl_2$, $MgSO_4$, KBr , $CaSO_4$, $CaCO_3$ dan KCl . Pencucian garam dan pemurnian dengan penambahan bahan pengikat zat pengotor merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu garam konsumsi (Burhanuddin, 2001).

PT. Garam (persero) adalah salah satu perusahaan yang memproduksi garam beriodium. PT. Garam (persero) memproduksi garam beriodium yang memenuhi syarat kesehatan serta harganya juga terjangkau untuk semua masyarakat. PT. Garam (Persero) mengelola 5.116 Ha dengan produksi garam mencapai 60 ton/Ha/tahun, sedangkan sisanya seluas 25.542 Ha dikelola secara tradisional oleh rakyat dengan produksi hanya 40 ton/Ha/tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2010). Alasan kami memiliki praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Garam (persero) adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi pembuatan garam beriodium sekaligus penasaran karena mahasiswa teknologi pangan jarang PKL di pabrik garam padahal garam merupakan

komoditas bahan pangan yang berperan penting di dalam makanan baik sebagai perasa maupun pengawet.

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pengalaman dalam suatu lingkungan kerja dan mendapat peluang untuk berlatih menangani permasalahan dalam pabrik serta melaksanakan studi perbandingan antara teori yang didapat di kuliah dengan penerapannya di PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik.
- b. Mengetahui berbagai teknologi yang digunakan dalam dunia industri pengolahan garam di PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik.

2. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai teknologi dalam industri pengolahan garam.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.
- c. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik dengan UPN "Veteran" Jawa Timur terutama bagi Program Studi Teknologi Pangan.

B. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah dan Profil PT. Garam (Persero)

PT. Garam (Persero) adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang Produksi Garam tertua di Indonesia sebagai agen pembangunan dan tetap konsisten menjaga terjaminnya ketersediaan Garam Nasional, serta senantiasa berupaya mewujudkan kedaulatan pangan dibidang garam.

Cikal bakal PT. Garam Persero bermula pada 25 Februari 1882 Pemerintah Kolonial Belanda menerbitkan *Bepalingen tot Verzekering vanhet Zoutmonopolie* yaitu adalah sebuah peraturan yang mengatur monopoli produksi dan distribusi garam di Hindia Belanda. Jawatan yang menguasai monopoli garam berstatus *Patch stelsel* (pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada Pemerintah).

Dalam masa perkembangan perusahaannya, PT. Garam (Persero) Indonesia mengalami banyak perubahan status. Pada tahun 1921 PT. Garam

(Persero) Indonesia berubah status menjadi Jawatan Regie Garam dengan fasilitas *Zout Monopoli Ordonantie* (disempurnakan dalam tahun 1921) dengan *Staat Blad* (Lembaran Negara) nomor 140 kemudian pada tahun 1937 dari Jawatan Regie Garam berubah menjadi Jawatan Regie Tjandu dan Garam berdasarkan *Staat Blad* (Lembaran Negara) nomor 254 dan pada tahun 1941 *Zout Monopoli Ordonantie* disempurnakan lagi berdasarkan *Staat Blad* (Lembaran Negara) nomor 357.

Setelah kemerdekaan, perusahaan yang tadinya milik pemerintah kolonial ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1945. Jawatan Regie Tjandu dan Garam di kuasai oleh Pemerintah Indonesia di bawah Departemen Keuangan dan menunjuk R. Moekarto Notowidigdo sebagai Kepala Regie Tjandu dan Garam Pusat pertama.

Kemudian pada tanggal 27 Desember 1949 Jawatan Regie Tjandu dan Garam berubah menjadi Jawatan Regie Garam dan Pada tanggal 26 September 1952 berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 1952 bertransformasi menjadi Perusahaan Garam dan Soda Negara (PGSN).

Namun pada tanggal 17 April 1961 PGSN tersebut dipecah menjadi Perusahaan Negara Garam (PN Garam) dan Perusahaan Negara Soda (PN Soda) berdasarkan PP. 138 tahun 1961. Pemerintah ketika itu masih memonopoli perdagangan garam hingga tahun 1981 yang kemudian berdasarkan PP Nomor 46 tahun 1981, pemerintah mengganti status dari PN Garam menjadi Perum Garam (Perusahaan umum), lalu 10 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 11 Februari 1991, Perum Garam bertransformasi menjadi PT. Garam (Persero) yang manajemennya dibawah Departemen Perindustrian berdasarkan PP No. 12/1991 kemudian pada tahun 1998, setelah reformasi PT Garam (Persero) berada dibawah Kementrian BUMN hingga sekarang.

PT. Garam (Persero) memiliki 5 areal penggaraman dengan luas 5.740 ha meliputi penggaraman Sumenep I seluas 2.620 ha, Sumenep II seluas 640 ha, Pamekasan seluas 980 ha, sampang seluas 1.100 ha dan bipolo seluas 400 ha. PT. Garam memiliki 2 aset bangunan di Gresik yaitu di Manyar dan di Segoromadu, awal mula nya 2 aset bangunan tersebut hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan atau pergudangan kemudian pada tahun 2016 dibukalah pabrik produksi di Segoromadu, Gresik yang berfungsi untuk produksi garam dan penyimpanan. Sampai saat ini PT. Garam (Persero) memiliki pabrik yaitu Pabrik

Pengolahan Garam di Segoromadu, Gresik dan Pabrik Garam Kasar Kemasan di Sampang, 2 pelabuhan terminal khusus di Kalianget, Sumenep dan di Camplong, Sampang. Sedangkan kantor wilayah pemasarannya tersebar di 12 wilayah di seluruh Indonesia seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan DKI Jakarta, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Gorontalo. Produk yang dihasilkan oleh PT Garam (Persero) Gresik sendiri yaitu Garam Lososa dan Garam Halus *Cyclone*, Garam Halus *Powder*, dan Garam Halus Produk yang di bagi menjadi iodium dan non iodium.

2. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi perusahaan industri garam yang berkualitas dunia

- **Misi**

Untuk mewujudkan visi perusahaan, maka disusunlah misi PT. Garam (Persero) sebagai berikut:

1. Menjadi produsen garam bahan baku dan derivatnya serta garam olahan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan garam nasional.
2. Berkomitmen menjaga pasokan produk secara berkesinambungan.
3. Menjamin kepuasan konsumen dan pemangku kepentingan.

3. Kapasitas Produksi di PT. Garam (Persero) Segoromadu, Gresik

PT. Garam (Persero) Segoromadu, Gresik sudah mulai berkembang dan memproduksi garam hingga mencapai total produksi 5 ton/jam. PT Garam (Persero) memiliki 1 pabrik produksi utama dan 1 ruangan produksi untuk lososa. Pada produksi utama digunakan untuk memproduksi garam industri yaitu garam halus, garam halus *cyclone*, dan garam halus *powder*. Baik garam halus produk, garam halus *cyclone*, maupun garam halus *powder* memiliki 1 line produksi yaitu mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan dengan kemasan besar (25kg, 50kg dan 1 ton) sedangkan pada ruang produksi berikutnya yaitu untuk memproduksi garam lososa (*Low Sodium Salt*) berupa kemasan kardus (250gr dan 500gr) dan kemasan botol (100gr), serta garam halus segitiga G kemasan plastik (200gr, 250gr dan 500gr).

4. Pemasaran Produksi

PT. Garam (Persero) memproduksi garam iodium dan garam non iodium yang dikemas dengan karung dan serta garam Lososa (*Low Sodium Salt*) yang di

kemas dalam kemasan kardus dan botol kaca. Target sasaran dari PT Garam (persero) yaitu pada industri yang membutuhkan kapasitas garam lebih besar, garam non iodium memiliki target sasaran yaitu industri yang membutuhkan bahan baku garam untuk menghasilkan produk jadi seperti industri kosmetik, pengeboran minyak dan minyak goreng, sedangkan produk garam iodium memiliki target pasar yaitu perusahaan yang tidak dapat mengolah garam dalam jumlah besar dan untuk produk Lososa target pemasarannya adalah konsumen yang menginginkan garam untuk diet. PT Garam (persero) melakukan jaringan pemasaran dengan adanya kantor pemasaran di beberapa wilayah Indonesia seperti DKI Jakarta, Cirebon, Cilacap, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Madura, dan beberapa tempat lainnya.

PT. Garam (Persero) melakukan pengiriman pada distributor sesuai target pasar atau gudang kantor pemasaran. Target pasar berupa industri yang menjadi mitra distributor. Mitra distributor tersebut kemudian yang akan mendistribusikan pada konsumen akhir berdasarkan dilakukan pengiriman pada konsumen akhir. Adanya mitra distributor tersebut membuat PT. Garam (Persero) memproduksi dalam kapasitas besar yang dikemas dalam karung berukuran jumbo *bag* yaitu 25kg, 50kg dan 1 ton.

C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Garam (Persero) segoromadu merupakan salah satu dari beberapa pabrik PT. Garam (Persero) yang terdapat di Jawa Timur, lokasi pabrik berada di kawasan Industri kota Gresik dan berdekatan dengan perbatasan kota Surabaya oleh karena itu jalur transportasi sangat mudah dan terjangkau, sehingga memudahkan akses keluar masuk truk pemasok garam kasar (bahan baku) dan transportasi pendistribusian produk. Sumber air di daerah Gresik untuk kegiatan proses produksi cukup melimpah dan kualitasnya yang memenuhi standart air bersih sehingga dapat memenuhi ketersediaan air bersih untuk proses produksi. Sumber energi listrik di Gresik juga cukup tersedia untuk kegiatan produksi yang membutuhkan ketersediaan listrik. Selain itu, sumber daya manusia di daerah Gresik cukup banyak untuk memenuhi kinerja perusahaan.

Secara geografis, PT Garam (Persero) Gresik terletak pada sekitar $7^{\circ}11'32,2''\text{LS}$ dan $112^{\circ}39'16,3''\text{BT}$ serta berada di Jl. Kapten Darmo Sugondo No 234, Karangkring, Tenggulunan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Sebelah utara berbatasan dengan Pabrik PT. Iglas (Persero), di sebelah selatan

berbatasan dengan Pabrik PT. Inhutani (Persero), di sebelah barat berbatasan dengan Pabrik PT. Tulus Tri Tunggal, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Kering (Kec. Kebomas).

PT. Garam (Persero) Segoromadu memiliki tanah seluas 52,820 m². Pemanfaatan lahan pada PT. Garam (Persero) Segoromadu, Gresik dapat dilihat pada **Tabel 1** dan **Gambar 1**

Tabel 1. Deskripsi Lokasi Perusahaan

Keterangan	Penjelasan
Nama Perusahaan	PT. Garam (Persero)
Alamat Kantor Pusat	Jl. Raya Kalianget no 9 Sumenep, Madura
Nomor Telepon	(0328) 62416-62461-62911-62931
Alamat Kantor Perwakilan	Jl. Arief Rachman Hakim no 93 Surabaya
Nomor Telepon	(031) 5937578
Nama Unit Kantor Pabrik Produksi	PT. Garam (persero) Segoromadu
Alamat Unit Kantor Pabrik Produksi	Jl. Kapten Darmo Sugondo No 234, Kebomas, Gresik

Sumber: PT. Garam (Persero) (2019)



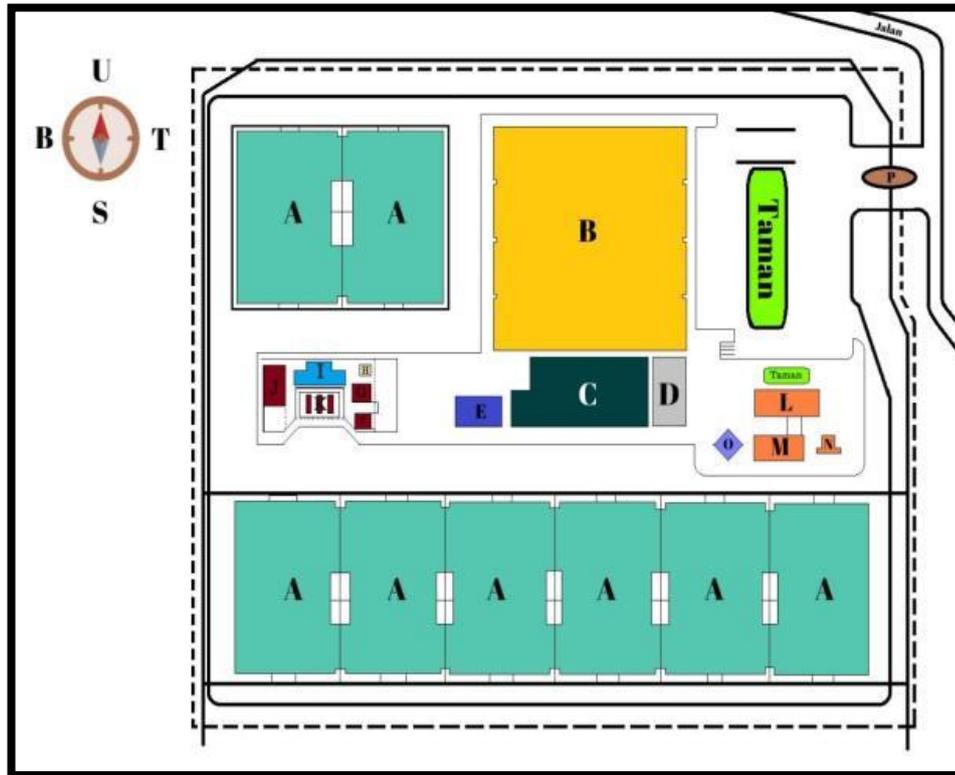
Gambar 1. Lokasi PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik

Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik

PT. Garam (Persero) Segoromadu secara umum terdiri dari beberapa bagian lokasi, yaitu lokasi produksi, lokasi kantor dan lokasi laboratorium. Denah lokasi PT. Garam (persero) dapat dilihat pada **Gambar 2**, berikut adalah rincian dari beberapa bagian ruang produksi perusahaan tersebut diantaranya :

1. Ruang kantor : ruang staf *marketing*, ruang *manager*, ruang staf, ruang rapat
2. Ruang laboratorium
3. Ruang kantor pos jaga
4. Ruang produksi 1 : Garam halus
Ruang produksi 2 : Garam Lososa
5. Gudang penyimpanan garam bahan baku
6. Gudang transit produksi

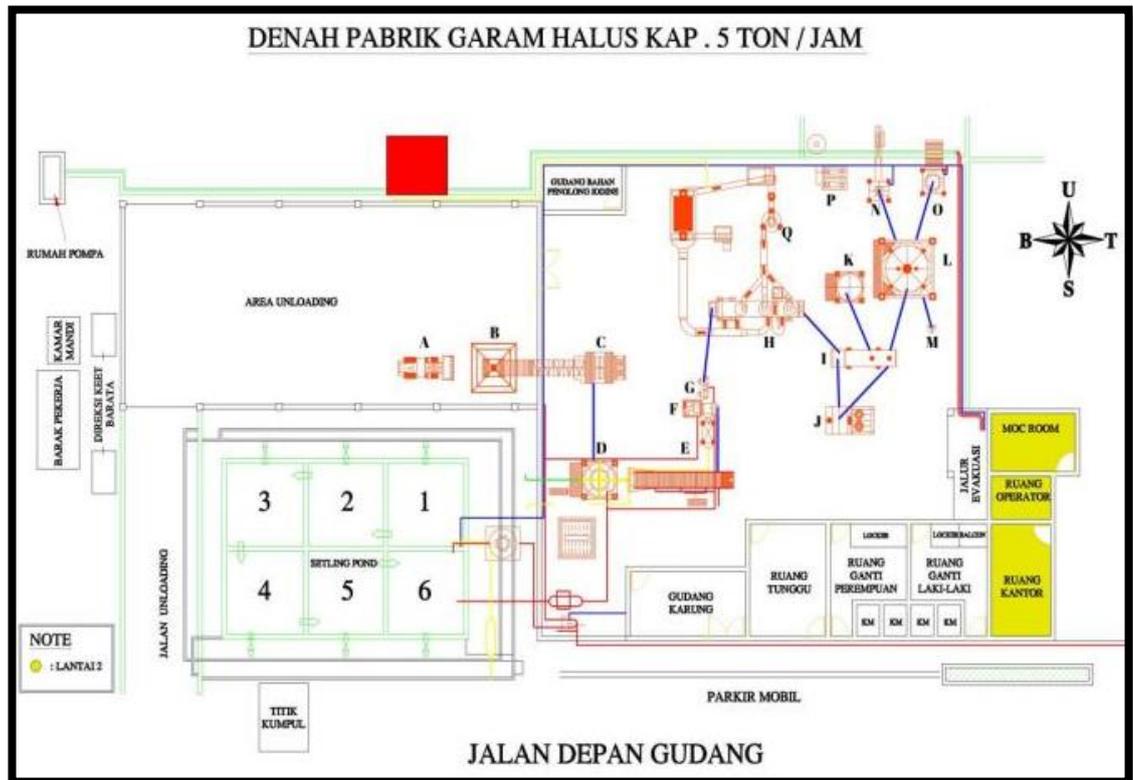
PT. Garam (Persero) Segoromadu, Gresik menggunakan tipe tata letak hybrid layout, dimana tipe tata letak hybrid layout ini adalah kombinasi dari tipe product layout dan process layout. Hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan terdiri dari produk utama dan produk sampingan. Penerapan tipe product layout terdapat pada produksi awal, dimulai dari garam bahan baku yang mempunyai partikel besar hingga menjadi garam konsumsi. Mesin dan peralatan yang digunakan pada tipe product disesuaikan menurut urutan proses yang di butuhkan. Adapun tata letak produksi garam halus dapat dilihat pada **Gambar 3**. dan Produksi garam lososa **Gambar 4**.



Gambar 2. Denah Lokasi Pabrik PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik
 Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik (2019)

Keterangan:

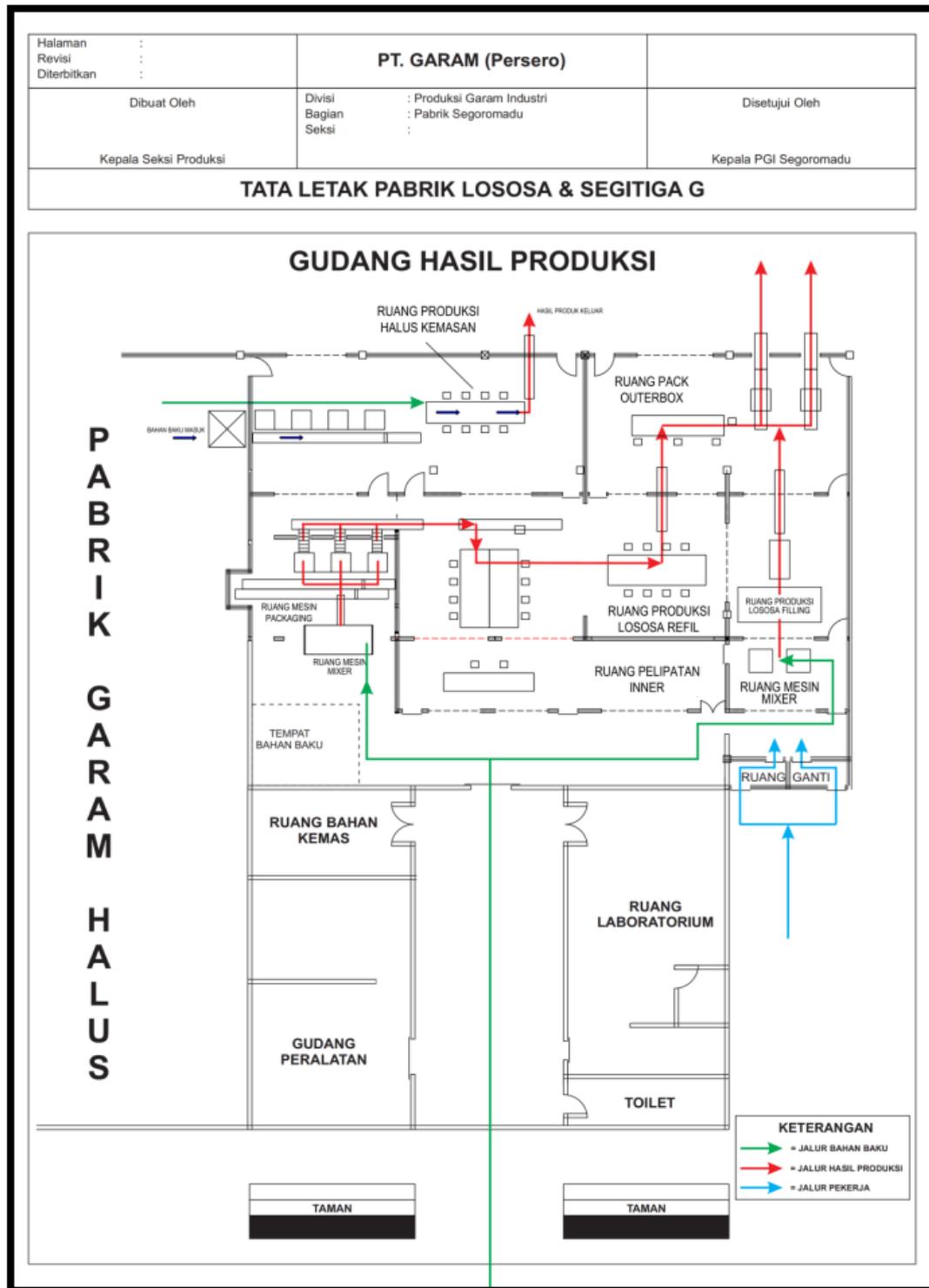
- | | | |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|
| A. Gudang Produksi | G. Power House | M. Kantin |
| B. Gudang Transit | H. Toilet | N. Rumah Jaga |
| C. Produksi dan Washing Plant | I. Reservoir | O. Mushola |
| D. Ruang Lab | J. Bengkel | P. Gardu Jaga |
| E. Kolam Air Garam (Brine) | K. Tangki Bahan Bakar | |
| F. Power House Komplek | L. Kantor | |



Gambar 3. Denah *Layout* Produksi Garam Halus Pabrik PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik
 Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik (2019)

Keterangan:

A. Loader	G. Iodizing	M. Silo lososa
B. Hopper	H. Vibrating dryer	N. 25 dan 50 kg Bagging
C. Crusher	I. Vibrating screen	O. 1 ton Bagging
D. Pre-Washier	J. Roll mill oversize	P. Operator
E. Washier classirer	K. Silo powder	Q. Silo cylone
F. Centrifuge	L. Silo produk	



Gambar 4. Denah Layout Produksi Lososa PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik

Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik (2019)

D. Struktur Organisasi

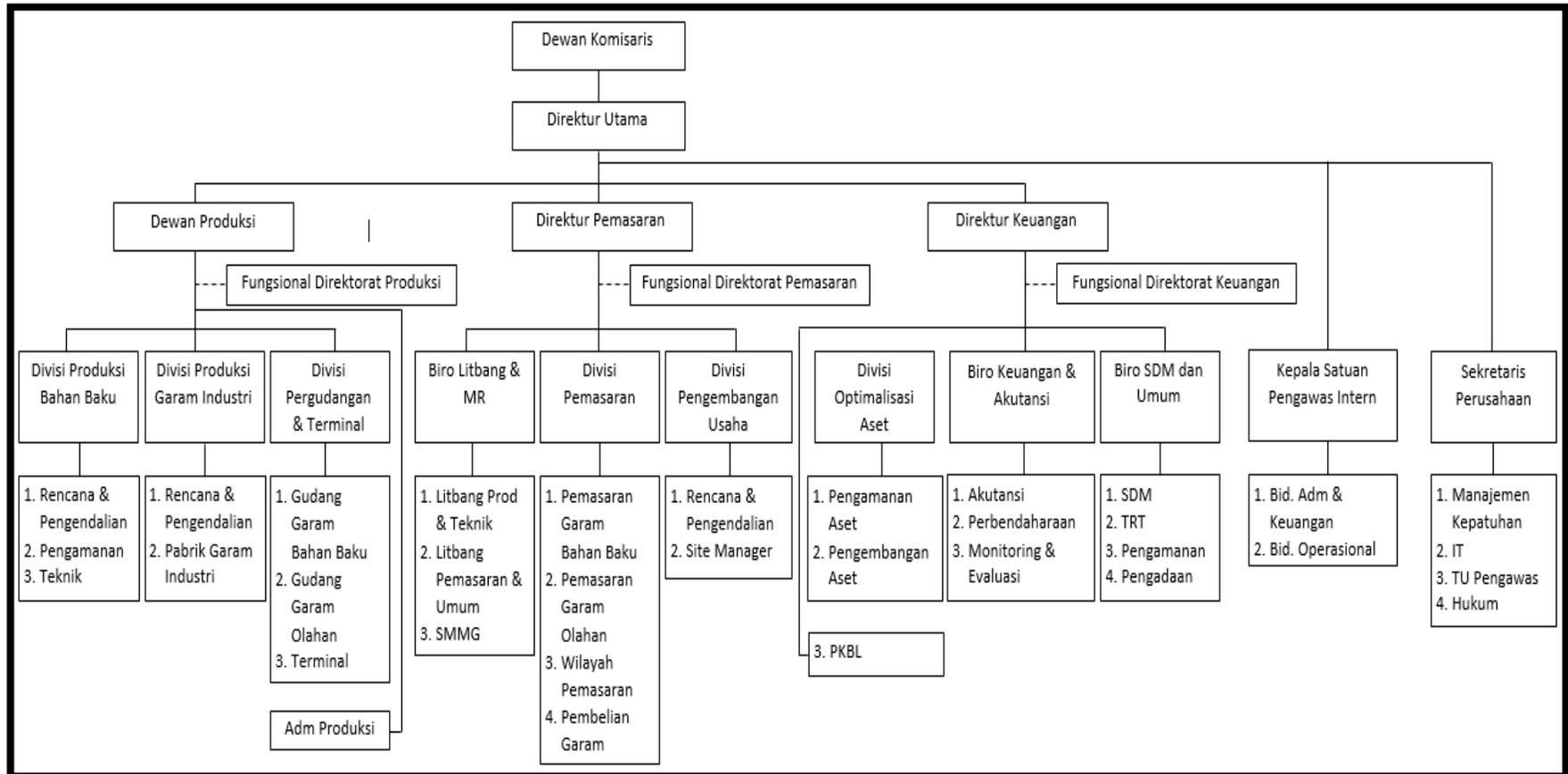
Menurut Subagyo (2007) suatu struktur organisasi mengidentifikasi tanggung jawab bagi masing-masing posisi jabatan dan hubungan di antara posisi-posisi tersebut. Struktur organisasi sebuah perusahaan dapat diilustrasikan dalam suatu bagan organisasi, yang menunjukkan interaksi di antara posisi-posisi jabatan. **Gambar 5** menunjukkan bagan rantai komando yang mengidentifikasi posisi-posisi jabatan dimana masing-masing jenis karyawan harus memberikan laporannya. Rantai komando juga menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas beragam aktivitas

PT. Garam (Persero) menerapkan jenis struktur organisasi berbentuk organisasi fungsional dengan pembagian kerjanya dilakukan berdasarkan pembagian tugas serta kegiatan pada spesialisasi yang dimiliki pejabatnya. Dalam organisasi ini, seorang bawahan dapat menerima beberapa konstruksi dari beberapa pejabat serta harus mempertanggung jawabkannya pada masing-masing pejabat yang bersangkutan. Deskripsi tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan di PT. Garam (Persero) Segoromadu, Gresik adalah sebagai berikut :

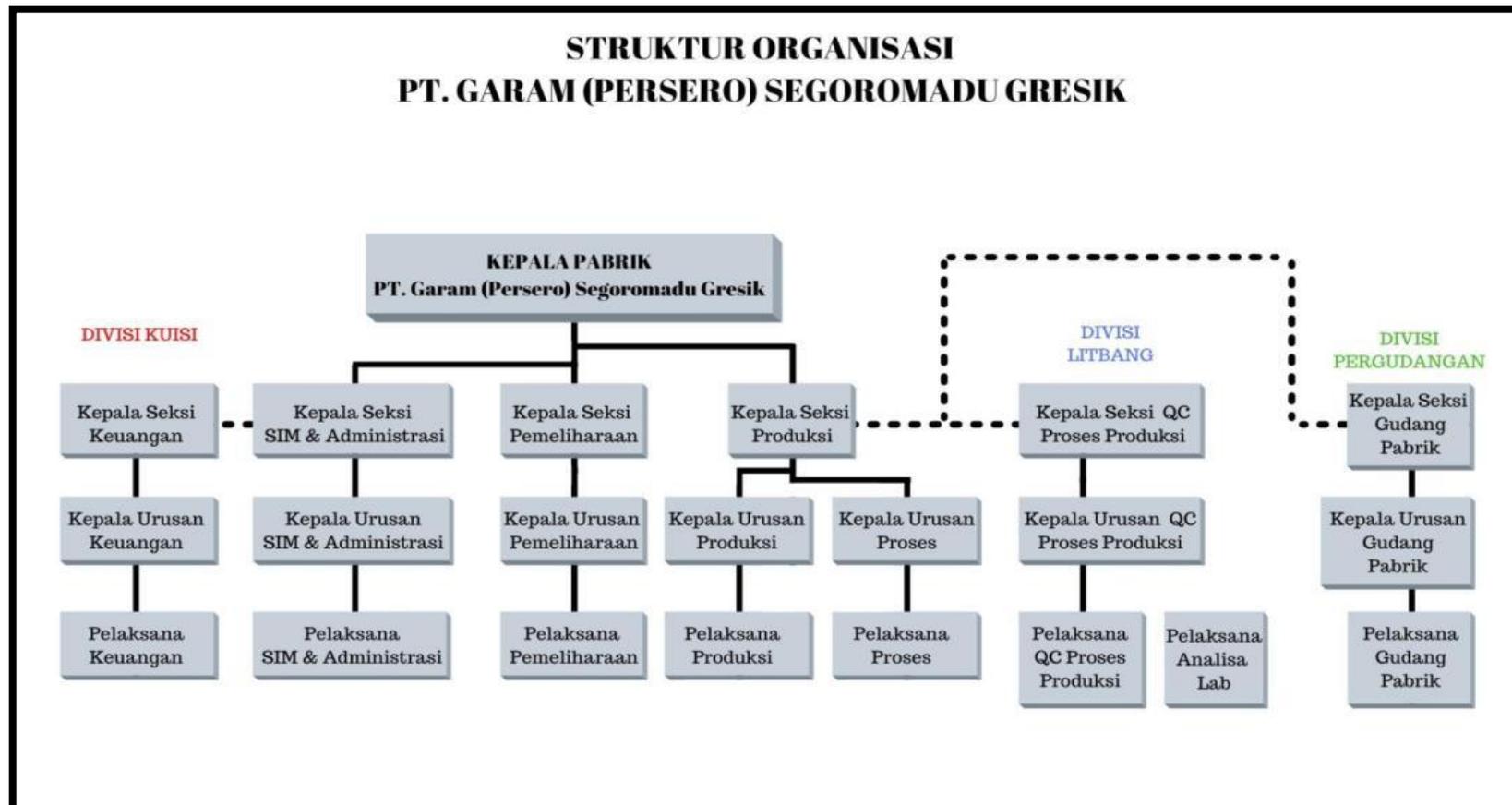
1. Kepala Pabrik
 - Bertanggung jawab atas seluruh operasional pabrik dan memastikan *performance* pabrik sesuai standar
2. Kepala Seksi Keuangan
 - a. Membuat laporan keuangan kepada atasan secara berkala mengenai penggunaan uang
 - b. Mengatur dan mengawasi setiap pengeluaran bagi penyediaan bahan baku dan pemasukan hasil penjualan produk
 - c. Mengatur dan menyerahkan gaji karyawan
 - d. Mengatur dan merencanakan anggaran belanja
 - e. Mengendalikan *budget* pendapatan dari belanja perusahaan sesuai dengan hasil yang di harapkan
3. Kepala Seksi SIM dan Administrasi
 - a. Memastikan perencanaan proses kerja tersedia dan bisa dipertanggung jawabkan
 - b. Memastikan proses perekrutan pegawai berjalan lancar dan pegawai yang direkrut sesuai dengan ekspektasi perusahaan

- c. Memastikan ketersediaan data, peneglolaan jadwal dan tenggat waktu administrasi sesuai dengan yang ditargetkan
 - d. Memastikan fasilitas dan inventoris perusahaan terjaga dengan baik
 - e. Menyusunan anggaran seefisien mungkin dan memastikan operasi administrasi memathui kebijakan dan peraturan
4. Kepala Seksi Pemeliharaan
- a. Menyusun rencana pemeliharaan peralatan dan mesin produksi yang meliputi *preventive maintenance*, *overhaule* dan perbaikan peralatan mesin yang rusak.
 - b. Mengawasi pelaksanaan pemeliharaan peralatan dan mesin untuk menjaga kelancaran proses produksi, mengurangi peralatan dan mesin berhenti (*stoppage*) karena rusak (*break down*), menjaga konsistensi kualitas dan memperpanjang umur dan peralatan mesin.
 - c. Mengatur pembuatan laporan, analisis dan evaluasi pemeliharaan mesin produksi yang meliputi absensi, pemakaian suku cadang, *sparepart*, dan bahan pembantu lainnya.
5. Kepala Seksi Produksi
- a. Mengawasi pelaksanaan proses produksi, mulai dari bahan baku awal sampai menjadi barang jadi.
 - b. Mengawasi pemakaian bahan baku, pemakaian packing material dan bahan pembantu lainnya dengan meminimalkan pemborosan dan kegagalan proses.
 - c. Menjaga dan mengawasi agar mutu bahan baku dalam proses dan mutu barang jadi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
6. Kepala Seksi QC Proses Produksi
- a. Mengontrol secara kontinu setiap bahan baku masuk ke pabrik.
 - b. Mengambil contoh untuk diperiksa maupun diuji setiap kendaraan yang mengangkut bahan baku.
 - d. Menginventaris peralatan laboratorium dalam suatu daftar alat.
 - e. Mencatat semua hasil pemeriksaan dan pengujian dalam dokumen terkait.
7. Kepala Seksi Gudang Pabrik
- a. Mencatat keluar masuknya barang

- b. Merekap jumlah stok barang yang ada baik bahan baku maupun produk
- c. Merekap dasar memesan barang dan mempelajari trend sales



Gambar 5. Struktur Organisasi PT. Garam (Persero) Pusat
 Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik (2020)



Gambar 6. Struktur Organisasi PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik
Sumber: PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik (2020)

E. Ketenagakerjaan

1. Pembagian Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yulianto, 2015). Sumber daya manusia untuk pengolahan di PT. Garam (persero) Segoromadu, Gresik pada tahun 2019 terdiri dari 20 orang karyawan tetap, 38 orang karyawan PKWT (perjanjian kontrak waktu tertentu) dan 46 orang tenaga kerja harian. Lebih dari 70% karyawan tersebut merupakan penduduk setempat yang berasal dari sekitar Gresik. Berikut merupakan tabel ketenagakerjaan berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Ketenagakerjaan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Karyawan Tetap		PKWT		Tenaga Harian	
	P	L	P	L	P	L
SMA/K	-	-	3	33	15	33
D3	-	-	-	2	-	-
S1	6	14	-	-	-	-
Total	20		38		48	

Kepala karyawan tetap dan keluarganya, perusahaan menyediakan fasilitas perumahan, penerangan, air, kesehatan, ibadah, olahraga, koperasi, dan transportasi. Terdapat tiga jenis karyawan di PT. Garam (Persero) sebagai berikut :

- a. Karyawan organik/Tenaga kerja tetap (golongan I-IVD)
Yaitu tenaga kerja dengan status tetap yang diterima untuk jangka waktu tidak tertentu dan berdasarkan surat pengangkatan yang dikeluarkan oleh PT. GARAM (Persero) setelah tenaga kerja tersebut menjalani masa percobaan tiga bulan. Tenaga kerja tetap memperoleh gaji serta tunjangan-tunjangan berdasarkan ketetapan surat direksi dari pusat. Tenaga kerja tetap juga memperoleh gaji meskipun sedang mengambil cuti ataupun ijin. Karyawan organik terdiri dari kepala divisi, kepala pabrik, kepala bagian, kepala seksi, staf administrasi, staf keuangan dan *quality control*.
- b. Tenaga kerja PKWT (Perjanjian Kontrak Waktu Tertentu)
Yaitu tenaga kerja yang diterima untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan perusahaan. Namun jika kontraknya habis, maka PKWT tersebut bisa dihentikan atau diperpanjang dengan maksimal perpanjangan 2 tahun, setelah masa perpanjangan kontrak habis PKWT

tersebut memiliki kemampuan untuk menjadi karyawan tetap. PKWT tetap memperoleh gaji berdasarkan ketetapan surat direksi dari pusat. PKWT juga memperoleh gaji meskipun sedang mengambil cuti ataupun ijin. Karyawan PKWT terdiri dari operator mesin dan teknisi laboratorium yang biasa terjun langsung ke lapangan produksi.

c. Tenaga kerja harian

Yaitu tenaga kerja dengan status kontrak yang diterima untuk suatu periode jangka waktu tertentu berdasarkan surat perjanjian kerja kontrak yang disepakati bersama dengan pihak ketiga. Tenaga kerja tersebut menggunakan system borongan dalam pemberian upahnya. Tenaga kerja harian di PT. Garam (Persero) terdiri dari buruh angkut yang bertugas melakukan pengemasan dan pengangkutan garam yang telah jadi untuk di simpan pada gudang penyimpanan dan siap di distribusikan.

2. Sistem Kompensasi

a. Tujuan utama setiap organisasi merancang system kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan karyawan yang berkompeten (Sutrisno, 2009). Sistem kompensasi yang dilakukan PT. Garam (Persero) terhadap karyawannya didasarkan pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PKB Periode 2016-2017, Addendum PKB Periode 2016-2017 tanggal 11 Agustus 2016 tentang kepesertaan program pension hanya pada jaminan pensiun BPJS ketenagakerjaan bagi karyawan, dan addendum PKB periode 2016-2017 tanggal 8 Februari 2017 terkait penyesuaian gaji, santunan social, dan tunjangan tidak tetap tahun 2017. Berikut adalah rincian jaminan sosial yang diberikan PT. Garam (Persero)

:

1. Pakaian dinas sebanyak lima stel termasuk ongkos jahit terhadap karyawan organik dan karyawan PKWT.
2. Tunjangan Hari Raya (THR) dan Tunjangan cuti, meliputi tunjangan cuti tahunan dan tunjangan cuti panjang.
3. Program BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan diberikan kepada setiap karyawan.

4. Program pensiun, terdiri dari BPJS, Asuransi Purna Jabatan Jiwasraya, Program dana Lembaga Keuangan BNI Simponi dan Tabungan Hari Tua *Taspen Life*.
5. Penghargaan masa pengabdian, terdiri dari uang penghargaan, medali penghargaan, piagam penghargaan, santunan hari tua, biaya perjalanan dinas, dan biaya premi/upah lembur.
6. Fasilitas karyawan diperuntukkan hanya untuk tingkatan/ jajaran *general manager* (GM) ke atas. Fasilitas yang diperoleh berupa transportasi mobil hingga rumah dinas, tergantung jabatan yang diemban.

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dimana pekerja menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu 7 jam kerja sehari dan 40 jam dalam seminggu untuk 6 hari kerja, pengaturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya. Jam kerja secara umum pada PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik dapat dilihat pada **Tabel 3**

Tabel 3. Jam kerja PT. Garam (Persero) Segoromadu Gresik

Bagian	Hari	Shift	Jam Kerja	Istirahat
Pabrik	Senin-Kamis	1	07.00-15.00	12.00-13.00
		2	15.00-23.00	18.00-19.00
		3	23.00-07.00	04.00-05.00
	Jum'at	1	07.00-15.00	11.30-13.00
		2	15.00-23.00	18.00-21.00
		3	23.00-07.00	04.00-05.00
	Sabtu	1	07.00-12.00	09.00-10.00
		2	12.00-17.00	15.00-16.00
		3	17.00-22.00	18.00-19.00
Kantor	Senin-Kamis	Non Shift	07.00-16.30	12.00-13.00
	Jum'at	Non Shift	07.00-12.30	11.30-12.00

Sumber: Instruksi Jam Kerja Karyawan PT. Garam (Persero) Gresik (2020)